

PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020

Puspita Sari Wijaya dan Tutik Siswanti

¹*Mahasiswa* dan ²*Dosen Prodi Akuntansi Unsurya*

¹*pswijaya86@gmail.com* dan ²*tutysis12@gmail.com*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia – kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, 45 laporan keuangan perusahaan dari 15 perusahaan. Metode penentuan sampel dengan *purpose sampling*, sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 laporan keuangan perusahaan dari 10 perusahaan. Metode analisis data adalah asosiatif dengan analisisnya menggunakan regresi linier berganda dan uji hipotesis parsial serta simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sementara hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini diperkuat dengan koefisien determinasi sebesar 57,1%.

Kata Kunci : *Return On Equity, Earning Per Share, Dan Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir di Indonesia terjadi trend dimana setiap orang berburu untuk berinvestasi. Investasi yang saat ini paling disukai adalah pembelian saham perusahaan yang dinilai dapat menjadi investasi jangka panjang dengan memanfaatkan keuntungan yang akan didapat dari kepemilikan saham tersebut. Para pembeli saham ini dinamakan sebagai investor bagi perusahaan, para investor akan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap harga saham yang akan mereka beli di pasar modal.

Menurut Sudarmanto et al., (2021:4) mengungkapkan bahwa Pasar modal (*capital market*) adalah pasar di mana instrumen keuangan jangka panjang ditransaksikan, termasuk saham dan obligasi. Hasil pendanaan dari saham dapat digunakan secara leluasa oleh perusahaan dalam jangka panjang, sebagai tambahan modal (*capital*) perusahaan. Para pelaku yang mempunyai peran dalam pasar modal adalah perusahaan sekuritas, pengawas, penyelenggara, investor, pialang, penjamin emisi, penasehat investasi, manajer investasi, lembaga penunjang, dan profesi penunjang.

Menurut Tannadi (2020:5) Saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan yang artinya, jika kita memiliki saham perusahaan berarti kita memiliki bagian atas kepemilikan saham perusahaan tersebut. Seorang pemegang saham atau investor

membeli saham dengan harapan memperoleh keuntungan dari pembagian dividen dan keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli saham atau *capital gain*. Saham ini di perjual-belikan di pasar modal, dimana di pasar modal harga saham bisa mengalami kenaikan dan penurunan. Menurut Husaini dalam Saputra & Martha (2019:314) Harga Saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan.

Semakin baik kinerja perusahaan, maka akan meningkatkan permintaan jumlah saham yang menyebabkan naiknya harga saham perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika kinerja perusahaan turun dan para investor tidak puas terhadap kinerja perusahaan dapat membuat para investor menjual saham yang dimilikinya atau memindahkan investasi modalnya ke perusahaan lain, sehingga permintaan saham menurun dan harga saham akan mengalami penurunan. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi atas perdagangan di pasar modal (Jogiyanto, 2019:143).

Zulfikar (2016:91-93) mengungkapkan bahwa kenaikan dan penurunan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti situasi politik dan keamanan, perubahan kurs mata uang, naiknya suku bunga bank, dan lain sebagainya yang menyebabkan adanya rasa aman untuk berinvestasi sehingga banyak investor yang akan melakukan pembelian saham. Dan faktor internal atau faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mencerminkan kondisi keuangan terkait kinerja perusahaan. Kinerja keuangan bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan, dengan melihat laporan keuangan maka bisa dilakukan analisis untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dapat menggunakan laporan keuangan untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari Rasio profitabilitas, Rasio likuiditas, dan Rasio solvabilitas. Para investor dapat menentukan rasio apa saja yang sesuai dengan analisis yang akan dilakukannya. Rasio yang biasa digunakan untuk memprediksi harga saham salah satunya yaitu rasio profitabilitas.

Menurut Hery (2021:192) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal. Rasio profitabilitas bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang berasal dari penjualan, modal, atau aset. Jika nilai rasio ini tinggi maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi yang akan menarik investor. Ketika para investor mengetahui perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi maka akan menarik para investor untuk berinvestasi,

sehingga permintaan akan saham akan meningkat dan harga saham juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai rasio ini rendah maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya akan menurun. Ketika para investor mengetahui perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan labanya turun maka para investor tidak tertarik untuk berinvestasi, sehingga permintaan saham akan menurun dan harga saham juga akan mengalami penurunan. Dalam mengukur rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Sudana dalam Nurlia & Juwari (2019:76) menyatakan bahwa *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, karena hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang ditanamkan oleh investor. Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan dinilai mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga akan menarik para investor lainnya untuk berinvestasi. Banyaknya investor yang tertarik untuk membeli saham akan membuat permintaan meningkat dan harga saham akan naik. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah rasio ini berarti perusahaan dinilai belum mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham yang akan membuat permintaan turun dan harga saham akan turun.

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan rata-rata saham biasa yang beredar (Indah & Parlia, 2017:74). EPS bisa digunakan oleh investor sebagai acuan untuk menilai besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari setiap lembar saham tersebut. Nilai EPS tinggi menunjukkan perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham sesuai dengan ekspektasi para investor, maka hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Sehingga tingginya permintaan akan meningkatkan harga saham tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika nilai EPS rendah menunjukkan perusahaan belum mampu dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham sesuai dengan ekspektasi para investor, maka hal ini akan menurunkan daya tarik investor untuk berinvestasi dan membuat menurunnya jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Sehingga turunnya permintaan akan menurunkan harga saham tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020, untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020, serta untuk mengetahui pengaruh ROE dan EPS secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Investasi adalah pengelolaan sejumlah dana atau penanaman modal pada masa sekarang dengan mengharapakan kenaikan nilai ataupun mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Menurut Tandelilin (2017:7) tujuan melakukan investasi adalah meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejateraan ini bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa mendatang. Jenis – jenis investasi menurut Ismail (2021:5) terdiri dari beberapa jenis, antara lain adalah Investasi Properti, Investasi Emas, Investasi Reksadana, Investasi Tabungan, Deposito, Obligasi, dan Investasi Saham.

Pasar Modal

Pasar modal atau *capital market* adalah pasar untuk transaksi jual-beli berbagai instrumen keuangan jangka panjang atau pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif, dan lainnya. Manfaat pasar modal menurut Arifardhani (2020:7) merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Transaksi di pasar modal terdiri dari dua jenis menurut Sukmawati Sukamulja (2021:239), yaitu Pasar primer merupakan sekuritas untuk pertama kalinya dijual kepada para investor. Di pasar primer, investor membeli langsung ke emiten melalui agen-agen penjual secara subscribed. Dan Pasar sekunder merupakan sekuritas yang dijual-belikan antar sesama investor. Di pasar sekunder, pembeli dan penjual melakukan transaksi melalui broker/pialang/ perantara yang terdaftar sebagai anggota bursa.

Saham

Saham merupakan sebuah selembar kertas sebagai tanda bukti atas kepemilikan modal terhadap suatu perusahaan yang digunakan sebagai penambah modal perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2019:210), terdapat beberapa jenis saham yaitu, dari segi cara peralihannya ada saham atas unjuk adalah saham yang tidak memiliki nama pemilik, dan saham atas nama adalah saham yang memiliki nama pemilik. Dan dari segi hak tagihnya ada saham biasa adalah haknya akan didahulukan dari saham preferen untuk mendapatkan deviden ataupun harta jika terjadi likuidasi, dan saham preferen adalah mendapatkan hak utama dalam deviden dan harta jika terjadi likuidasi.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang mengacu pada saham perusahaan sebagai bentuk kepemilikan, harga saham dapat berubah sewaktu-waktu yang disebabkan oleh adanya penawaran dan permintaan saat terjadinya transaksi jual – beli saham.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Zulfikar (2016:91-93) antara lain faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan salah satu contohnya adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan lain-lain. Dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti pengumuman dari pemerintah tentang perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Menurut Eddy (2021:23) harga saham terdiri dari beberapa jenis yakni, Harga Nominal, Harga Perdana, Harga Pembukaan (*Opening Price*), Harga Pasar (*Market Price*), dan Harga Penutupan (*Closing Price*)

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba berdasarkan kemampuan dan sumber daya dari kegiatan seperti penjualan, aset, penggunaan modal dan lain sebagainya. Menurut Kasmir (2019:199) rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam prakteknya untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu,

(Kasmir, 2019:202) : (1) Profit Margin (2) *Return On Investment* (ROI) (3) *Return On Equity* (ROE) (4) Laba Per Lembar Saham.

Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio dari perhitungan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari modal. Menurut Hery (2021:193) tujuan dan manfaat penggunaan *Return on Equity* (ROE) yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan mengukur seberapa besar jumlah laba bersih setelah pajak yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas

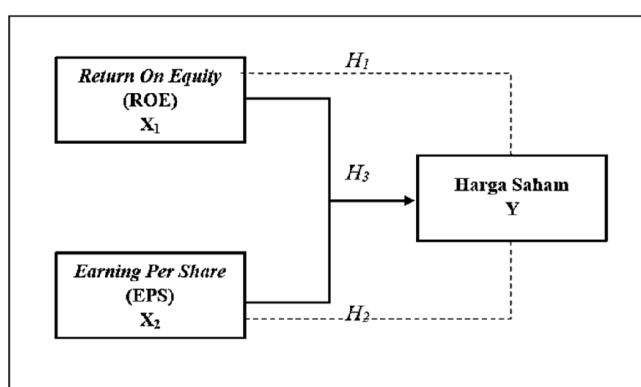
$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat keuntungan atau pengembalian yang diraih oleh pemegang saham dari setiap saham yang dimilikinya. Hanafi m. Mahmud & Halim (2016:189) mengungkapkan bahwa tujuan penggunaan *Earning Per Share* (EPS) adalah bisa digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu saham oleh para analisis surat berharga karena mudah dihubungkan dengan harga pasar suatu saham, sehingga bisa digunakan dalam mengestimasi nilai intrinsik saham, untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan dividen yang dibayarkan perusahaan berdasarkan laba bersih, dan untuk menaksir kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 melalui website www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mulai dari bulan Oktober 2021 sampai bulan April 2022.

Populasi dan Sample

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 berjumlah 15 perusahaan. Populasi data penelitian adalah 15 perusahaan x 3 tahun, yaitu sebanyak 45 data laporan keuangan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Sehingga sample data dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan x 3 tahun, yaitu sebanyak 30 data laporan keuangan. Dengan melihat kriteria sampel tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan.

Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:9) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data dalam penelitian ini berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan perusahaan sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. yaitu data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2019:137). Sumber data penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI perusahaan sub sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2018-2020 melalui www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:63) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini

menggunakan Variabel Bebas yakni *Return On Equity* (X1) dan *Earning Per Share* (X2). Sedangkan Variabel Terikat adalah Harga Saham (Y).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari catatan peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2019:240). Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data berupa dokumen laporan keuangan pada perusahaan sub sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2018-2020 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Metode analisis data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun pengolahan data dilakukan dengan software *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26.0 untuk mempermudah penulis dalam melakukan perhitungan statistik.

HASIL ANALISIS

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant) 2,019	.232		8,704	.000
	ROE -.908	.308	-.448	-2,949	.007
	EPS .909	.152	.909	5,979	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dari variabel ROE dan EPS terhadap Harga Saham yaitu sebagai berikut:

$$Y = 2,109 + -0,908 X_1 + 0,909 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,109 menyatakan bahwa jika variabel bebas ROE (X1) dan EPS (X2) nilainya adalah 0, maka nilai Harga Saham (Y) adalah 2,109.
2. Koefisien regresi variabel ROE sebesar -0,908 menunjukkan bahwa pengaruh yang negatif antara ROE dengan Harga Saham, dimana setiap kenaikan 1 satuan ROE maka

akan menyebabkan menurunkan Harga Saham sebesar -0,908. Namun sebaliknya, jika ROE mengalami penurunan 1 satuan maka akan peningkatan Harga Saham sebesar 0,908. Dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan atau sama dengan nol. Berdasarkan data, ROE berpengaruh negatif dikarenakan sebanyak 17 data dari 30 data secara keseluruhan nilainya berada dibawah nilai rata-rata sebesar 6,0277 dan nilai rata-rata ROE dalam perhitungan ini juga relatif rendah dimana berada dibawah standar menurut BI maupun OJK yakni sebesar 12%. ROE yang relatif rendah menggambarkan minat investor untuk kelompok industri ini menurun yang nantinya akan berdampak pada harga saham yang turun.

3. Koefisien regresi variabel EPS sebesar 0,909 menunjukkan bahwa pengaruh yang positif antara EPS dengan Harga Saham, dimana setiap kenaikan 1 satuan EPS maka akan menyebabkan peningkatan Harga Saham sebesar 0,909. Namun sebaliknya, jika EPS mengalami penurunan 1 satuan maka akan menurunkan Harga Saham sebesar 0,909. Dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan atau sama dengan nol.

Uji Parsial (Uji t)

Model	Uji Parsial (Uji t) Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant) 2.019	.232		8.704	.000
	ROE -.908	.308	-.448	-2.949	.007
	EPS .909	.152	.909	5.979	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas diperoleh nilai thitung pada masing-masing variabel dengan data penelitian 30 data yaitu sebagai berikut:

- Nilai t hitung pada variabel ROE (X1) sebesar -2,949 dengan nilai sig 0,007, sedangkan untuk nilai t tabel = 0,05 (30-2-1) = 2,0518. Jadi nilai t hitung variabel ROE (X1) > t tabel, artinya Ho1 ditolak dan Ha1 diterima dengan arah pengaruh negatif, dan dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham.
- Nilai t hitung pada variabel EPS (X2) sebesar 5.979 dengan nilai sig 0,000, sedangkan untuk nilai t tabel = 0,05 (30-2-1) = 2,0518. Jadi nilai t hitung variabel EPS (X2) > t tabel, artinya Ho2 ditolak dan Ha2 diterima dengan arah pengaruh positif, dan dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	ANOVA ^a		F	Sig.
		df	Mean Square		
1	Regression	5.671	2	2.836	17.989
	Residual	4.256	27	.158	
	Total	9.927	29		

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh Fhitung sebesar 17,989 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan tabel F dengan taraf signifikan = 0,05, (df)= n-k = 30-2, diperoleh (df) sebesar 28 maka F tabel diperoleh sebesar 3,34. Maka pengolahan data diatas menunjukkan nilai Fhitung sebesar 17,989 > Ftabel n3,34 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka variabel Return On Equity (X1) dan Earning Per Share (X2) berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Harga Saham (Y).

Koefisien Determinasi (R²)**Uji Koefisiensi Determinasi (R²)**

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.540	.397

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,571 atau (57,1%). Hal ini menunjukkan bahwa 57,1% variabel Harga Saham dipengaruhi oleh variabel Return On equity dan Earning Per Share, sedangkan 42,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN**Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka analisis *Return On Equity* (X1) terhadap Harga Saham (Y) yang diperoleh melalui uji t, menghasilkan nilai t hitung sebesar $-2,949 > t_{tabel} 2,0518$ dengan nilai sig 0,007 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham ini timbul karena meskipun ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan data dari tahun 2018-2019, rata-rata ROE mengalami penurunan, meskipun pada tahun 2019-2020 ROE

mengalami kenaikan tetapi tidak terlalu signifikan. Nilai rata-rata ROE secara keseluruhan yang dimiliki kelompok industri ini relatif rendah. Dimana nilai rata-ratanya hanya mencapai 6,0277 sedangkan standar yang berlaku adalah 12%. Dikarenakan nilainya yang rendah sementara tujuan berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan, maka menyebabkan ketidak tertarikan berinvestasi untuk membeli saham perusahaan tersebut. Karena dari data tersebut menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian investasi cukup rendah dan mengalami penurunan sehingga pada kasus ini investor tidak tertarik untuk berinvestasi yang akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka analisis *Earning Per Share* (X2) terhadap Harga Saham (Y) yang diperoleh melalui uji t, menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $5,979 > t_{tabel} 2,0518$. dengan nilai $sig 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_02 ditolak dan H_a2 diterima, artinya bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Penyebab EPS berpengaruh terhadap Harga Saham, karena nilai EPS yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan disetiap lembar saham yang dimiliki perusahaan. Sehingga menarik investor untuk berinvestasi dan menyebabkan permintaan naik dan harga saham ikut naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri (2020) yang hasilnya menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017.

Pengaruh *Return On Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan antara *Return On equity* (X1) dan *Earning Per Share* (X2) terhadap Harga Saham (Y) yang diperoleh melalui uji F menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar $17,989 > F_{tabel} 3,34$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya disimpulkan bahwa H_03 ditolak dan H_a3 diterima. Maka variabel *Return On Equity* (X1) dan *Earning Per Share* (X2) berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Harga Saham (Y). Dengan besar pengaruh yang diberikan adalah sebesar 57,1% dan sisanya 42,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Setya Pratama menyatakan bahwa EPS, DER dan ROE berpengaruh secara simultan pada variabel harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk mendapatkan ROE relatif rendah, tetapi di satu sisi perusahaan bisa memberikan laba per lembar saham kepada para investor. Sehingga membuat para investor jangka pendek menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut untuk mendapatkan keuntungan dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Tetapi bagi para investor jangka panjang, untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang diharapkan yaitu ROE masih belum bisa memenuhi. Dikarenakan keuntungan jangka panjangnya relatif rendah, maka para investor memilih untuk menjual sahamnya, sehingga laba per lembar sahamnya menjadi naik. Jika laba per lembar sahamnya menjadi naik, maka akan menarik investor yang lainnya untuk membeli saham. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang diberikan secara bersama-sama dari ROE dan EPS terhadap harga saham, tetapi EPS lebih mendominasi dan para investor lebih mempertimbangkan EPS dibanding ROE dalam berinvestasi saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Ditunjukkan dengan hasil perhitungan *Return On Equity* yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-2,949 > t_{tabel} 2,0518$ dengan nilai $sig 0,007 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa nilai ROE berada dibawah rata-rata dari tahun ke tahun dan mengalami penurunan sehingga investor tidak tertarik dan menyebabkan tingkat investasinya menurun.
2. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Ditunjukkan dengan hasil perhitungan *Earning Per Share* yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar $5.979 > t_{tabel} 2,0518$ dengan nilai $sig 0,000 < 0,05$, sehingga H_0

ditolak dan Ha2 diterima, maka *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan dari setiap lembar saham yang dibeli oleh investor dari tahun ke tahun sehingga membuat investor lainnya menjadi tertarik.

3. *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Harga Saham. Ditunjukkan dengan hasil perhitungan *Return On equity* dan *Earning Per Share* yang memiliki nilai F_{hitung} sebesar $17,989 > F_{tabel} 3,34$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang diberikan secara bersama-sama dari ROE dan EPS terhadap harga saham. Dimana EPS lebih mendominasi dibandingkan ROE, sehingga investor lebih mempertimbangkan EPS dibanding ROE dalam berinvestasi maka *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Arifandani, Y. (2020). Hukum Pasar Modal Di Indonesia. In L. M. Dr. Yoyo Arifardhani, S.H., M.M. (Ed.), *Dalam Perkembangan*. Prenada Media.
- Brigham, Fama, E., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Salemba Empat.
- Eddy, I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas*. NEM.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.)). ALFABETA.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian-Stimik Handayani Denpasar* (Issue September). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi m. Mahmud, & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hantono. (2018). Konsep Analisis Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. In *CV Budi Utama*. CV Budi Utama.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hartanto, W. (2018). *Mahasiswa Investor*. Elex Media Komputindo.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indah, D., & Parlia. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jensi*, 1(1), 2017.
- Ismail. (2021). the Investor. In *Industrial Management*.

- Jogiyanto, H. (2019). Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesebelas). In *Yogyakarta: BPFE*. BPFE.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi) / Kasmir*. RajaGrafindo Persada.
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57–73.
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Pasar Modal. Pengelolaan Investasi*. (www.ojk.go.id). Diakses 13 Juni 2022
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106.
- Riyadi, S. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Zifataman Publisher.
- Saputra, J., & Martha, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham (Perusahaan Sektor Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017). *Academic Conference For Management I*, 1, 313–327.
- Sudarmanto, E., Khairad, F., Damanik, D., Purba, E., Peranginangin, A. M., Arfandi, S. N., Purba, B., Basmar, E., Sriwiyanti, E., & Astuti, A. (2021). *Pasar Uang dan Pasar Modal* (A. Karim (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2021). *Manajemen Keuangan Korporat* (P. D. S. Sukamulja (ed.)). Penerbit Andi.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar modal : manajemen portofolio & investasi. In *Yogyakarta : Konisius*. PT Kanisius.
- Tannadi, B. (2020). *Ilmu Saham: Pengenalan Saham*. Elex Media Komputindo.
- Umar, A. U. A., & Salsa Nur Anava, S. (2020). , Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2 September), 92–98.
- Zulfikar. (2016). Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika. In *Gramedia*. Gramedia.
- www.idx.ac.id
- www.id.investing.com